

PENGARUH PAPARAN SITUS JEJARING SOSIAL FACEBOOK TERHADAP SIKAP SEKSUAL REMAJA DI KOTA SEMARANG

INFLUENCE OF FACEBOOK EXPOSURE AS SOCIAL NETWORK SITE TOWARD SEXUAL ATTITUDES IN ADOLESCENT SEMARANG CITY

Agustin Rahmawati¹⁾, Erna Kusumawati²⁾

¹⁾²⁾Program Studi Diploma III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Semarang
E-mail: tinsetiacantik@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh, timbul ciri-ciri seksual sekunder, tercapainya fertilitas, dan terjadi perubahan-perubahan psikologi dan kognitif. Masalah yang sering menonjol di kalangan remaja masih seputar TRIAD KRR antara lain seksualitas (seks pranikah, kehamilan tidak diinginkan, aborsi), Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV dan AIDS dan penyalahgunaan NAPZA. (Masri Muadz, 2009). Dari beberapa media online seperti vivanews dan detikcom yang mengulas seputar penyalahgunaan jejaring sosial seperti dalam kurun waktu satu tahun terakhir menyebutkan prostitusi anak di jejaring sosial melibatkan remaja SMP dan SMA. **Tujuan :** ingin meneliti Pengaruh paparan situs jejaring sosial facebook terhadap sikap seksual remaja di Kota Semarang tahun 2013. **Metode :** penelitian analitik korelasional dengan menggunakan metode surve dan pendekatan cross sectional. Besar sampel 387 pelajar SMAN di Kota Semarang. **Hasil :** Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi Chi Square nilai p sebesar 0,814 ($p > 0,05$) tidak ada hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja, nilai p sebesar 0,019 ($p < 0,05$) ada hubungan yang bermakna antara motif penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja, nilai p sebesar 0,000 ($p > 0,05$) ada hubungan yang bermakna antara penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja, nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) ada hubungan yang bermakna antara kesadaran diri / awareness penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja. Variabel kesadaran diri / awareness mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap sikap seksual remaja dengan nilai $p=0,000$. **Simpulan :** remaja yang memiliki kesadaran tinggi / awareness terhadap akun facebook mempunyai kemungkinan 2,1 kali bersikap lebih permisif terhadap seksualits dibandingkan remaja yang memiliki kesadaran . awareness rendah terhadap akun facebooknya.

Kata Kunci: facebook, sikap

ABSTRACT

Background: Youth is a period of transition between childhood and adult, where the growth spurt occurs, arising secondary sexual characteristics, the achievement of fertility, and changes occur and cognitive psychology. The problem that often stands out among teenagers is still about TRIAD KRR include sexuality (premarital sex, unwanted pregnancy, abortions), sexually transmitted infections (STIs), HIV and AIDS and drug abuse. (Muadz Masri, 2009). From some online media such as vivanews and detikcom to review about issue of social networking as in the last one year period mentioned prostitution involving children in social networking teens and junior high school. **Purpose:** to know how influence of facebook exposure as social network site toward sexual attitudes in adolescent semarang city. **Methods:** This study using analytic correlational study. This study used a cross-sectional approach or cross-sectional study. A large sample of 374 students of SMAN in Semarang. **Results:** Based on the results of statistical tests using correlation chi square p value of 0.814 ($p > 0.05$) there was no significant correlation between the intensity of the use of facebook with adolescent sexual attitudes, p value of 0.019 ($p < 0.05$) there is a correlation between motifs use facebook with adolescent sexual attitudes, the p value of 0.000 ($p > 0.05$) there is a correlation between the use of facebook with adolescent sexual attitudes, the p-value of 0.000 ($p < 0.05$) there was a correlation between self-consciousness / awareness of the use of facebook with adolescent sexual attitudes. Variable self-consciousness / awareness is the most powerful influence on adolescent sexual attitudes with p value = 0.000. **Conclusion:** adolescents who have high awareness / awareness of the possibility of having a facebook account to be 2.1 times more permissive to seksuality than adolescents who have low awareness of the facebook account.

Keyword: facebook, attitude

PENDAHULUAN

Remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana terjadi pacu tumbuh, timbul ciri-ciri seksual sekunder, tercapainya fertilitas, dan terjadi perubahan-perubahan psikologi dan kognitif. Untuk tercapainya tumbuh kembang yang optimal, tergantung pada potensi biologiknya. (Soetjiningsih, 2007).

Berdasarkan Proyeksi Penduduk Indonesia tahun 2000 – 2025 pada tahun 2007 jumlah remaja umur 10-24 tahun sangat besar terdapat sekitar 64 juta atau 28,6% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 222 juta. Disamping jumlahnya yang besar, remaja juga mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja. Masalah yang sering menonjol di kalangan remaja masih seputar TRIAD KRR antara lain seksualitas (seks pranikah, kehamilan tidak diinginkan, aborsi), Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV dan AIDS dan penyalahgunaan NAPZA. (Masri Muadz, 2009).

Dari ketiga TRIAD KRR, topik yang sering menjadi perbincangan masih seputar seksualitas remaja. Berdasarkan Survey Kesehatan Reproduksi Remaja tahun 2007 yang dilakukan terhadap remaja usia 15-24 tahun menunjukkan perilaku yang dilakukan remaja pria maupun wanita ketika mereka berpacaran adalah berpegangan tangan 69% dan 68%, ciuman bibir 41% dan 29%, merangsang/meraba bagian tubuh yang sensitive 26% dan 9%, berhubungan seksual 6% dan 1%. Remaja cenderung melakukan hubungan seksual pertama kali di usia kurang dari 20 tahun, dengan alasan karena ingin tahu dan terjadi begitu saja. (SKRI, 2007).

Peningkatan penggunaan jejaring sosial facebook sangat menarik untuk diamati, dengan jumlah pengguna 32 juta pada akhir 2010, maka jumlah pengguna mencapai 71% terhadap total pengguna internet di Indonesia yang mencapai 45 juta. Di antara kota-kota

besar di Indonesia, Kota Jakarta memang mendominasi penggunaan jejaring sosial mencapai 83%, disusul Kota Semarang dengan total pengguna 2,2% dan Yogyakarta 1%. Namun pertumbuhan tertinggi pada awal tahun ini (di bandingkan 3 bulan sebelumnya) terjadi di Kota Bandung 57% dan Semarang 49%. Hal ini berarti Kota Semarang juga menjadi salah satu sasaran empuk bagi merebaknya jejaring sosial di kalangan masyarakat. (Hadi, 2009).

Konten pornografi bisa masuk dikarenakan banyak layanan jejaring sosial berbasis web seperti facebook yang menyediakan kumpulan cara yang beragam bagi pengguna untuk dapat berinteraksi seperti chat, messaging, email, video, share file, blog, diskusi grup, dan lain-lain. Umumnya jejaring sosial memberikan layanan untuk membuat biodata dirinya. Pengguna dapat meng-upload foto dirinya dan dapat menjadi teman dengan pengguna lainnya. Beberapa jejaring sosial seperti facebook memiliki fitur tambahan seperti pembuatan grup untuk dapat saling sharing didalamnya. (Hadi, 2009).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah responden dalam penelitian ini 374 remaja. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak melihat proporsi dari keseluruhan populasi.

Variabel dependent dalam penelitian ini adalah sikap seksual remaja, sedangkan variabel independent dalam penelitian ini adalah karakteristik siswa (jenis kelamin, uang saku, tempat tinggal), intensitas penggunaan jejaring sosial facebook, media penggunaan, konten/layanan yang diakses, kesadaran diri (*awareness*), motif atau alasan dalam mengakses situs jejaring sosial.

Kuesioner akan digunakan sebagai instrumennya. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat, analisa bivariat dan multivariat kemudian data yang didapat akan diolah menggunakan distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Jenis Kelamin

Tabel 1.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Siswa SMA Kota Semarang

Kategori Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	199	53,2
Perempuan	175	46,8
Total	374	100

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah laki-laki 199 responden (53,2%).

2) Uang Saku

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Uang Saku perhari Siswa SMA Kota Semarang

Kategori Uang saku	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	40	10,7
Sedang	213	57
Tinggi	121	32,4
Total	374	100

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas uang saku yang diterima setiap hari oleh responden adalah sedang (57%) dengan kisaran Rp 5000,00 – Rp 10.000,00.

3) Tipe Hunian

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tipe Hunian Siswa SMA Kota Semarang

Kategori Tipe Hunian	Jumlah	Persentase (%)
Bebas	35	9,4
Terikat	339	90,6
Total	374	100

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas tipe hunian responden adalah kategori terikat (90,6%).

b. Media dalam mengakses jejaring sosial Facebook

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Media yang digunakan Siswa SMA Kota Semarang untuk mengakses facebook

Kategori Media	Jumlah	Persentase (%)
HP	230	61,5
Laptop/PC	49	13,1
Komputer (warnet)	95	25,4
Total	374	100

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas media yang digunakan responden dalam mengakses facebook adalah HP (61,5%).

Handphone merupakan salah satu dari perkembangan teknologi dengan kecanggihan teknologi saat ini fungsi handphone tidak hanya sebagai alat komunikasi biasa tetapi juga dapat mengakses internet, sms, mms dan juga dapat saling mengirim data.

Dengan semakin majunya teknologi handphone, maka semakin membantu masyarakat dalam melakukan segala aktivitas, karena handphone dapat dikatakan sebagai identitas seseorang. Handphone mudah dibawa dan digunakan

dibandingkan laptop dan warnet. Aplikasi yang ditawarkan oleh *mobile communication* tersebut memang menjadi daya tarik tersendiri bagi peminatnya termasuk kalangan siswa SMA, mereka bisa membuka kapan saja dan dimana saja mereka mau termasuk *content* apa yang akan mereka inginkan.

- c. Intensitas Penggunaan dalam mengakses jejaring sosial Facebook
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Intensitas Penggunaan Facebook Siswa SMA Kota Semarang

Kategori Intensitas	Jumlah	Persentase (%)
Jarang	51	13,6
Sering	323	86,4
Total	374	100

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas intensitas penggunaan facebook oleh responden adalah sering (86,4%).

Hasil ini juga sesuai dengan keterangan tertulis yang diterima *VIVA news*, jumlah rata-rata pengguna yang mengakses Facebook setidaknya sekali dalam sehari (*Daily Average Users/DAU*) mencapai 728 juta orang pada September 2013. Angka itu meningkat 25 persen (584 juta orang) dari periode yang sama tahun lalu. Menurut penelitian Dosen Sekolah Tinggi Manajemen Informatika (STMIK TIME) Edi Wijaya, faktor yang mempengaruhi mengapa facebook sering di akses oleh remaja 45% dikarenakan remaja merasa terhibur, 27% mengatakan mereka lebih mudah mendapatkan teman dan tidak kesepian lagi akibat mereka susah bersosialisasi, 20% mengatakan untuk bermain game yang ada di facebook, sedangkan 8% hanya karena ada tugas. Facebook itu bisa juga memberikan "kelonggaran" bagi

orang-orang yang bekerja untuk mengendorkan urat-urat syarafnya setelah habis bekerja. Selain itu, juga bisa mendapatkan ilmu karena di situs itu juga terdapat blok-blok tentang ilmu pengetahuan.(Edi Wijaya, Remaja dan Media(Bandung: Pakar Raya, 2010).

- d. Motif penggunaan dalam mengakses jejaring sosial Facebook
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Motif Penggunaan Facebook Siswa SMA Kota Semarang

Kategori Motif	Jumlah	Persentase (%)
<i>Integrated and Social Interaction</i>	156	41,7
<i>Personal Identity</i>	68	18,2
<i>Entertainment Information</i>	82	21,9
	68	18,2
Total	374	100

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas motif penggunaan facebook oleh responden adalah *integrated and social identity* (41,7%).

Pada masa remaja hal yang terpenting dalam proses sosialisasinya adalah hubungan dengan teman sebaya, baik sejenis maupun lawan jenis. Dalam hubungan dengan teman sebaya ini sering terjadi pengelompokan, antara lain sahabat karib yang mempunyai minat dan kemampuan berimbang.

- e. *Content*/isi dalam mengakses jejaring sosial Facebook

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi *Content*/isi dalam mengakses Facebook Siswa SMA Kota Semarang

Kategori <i>Content</i>	Jumlah	Persentase (%)
<i>Group 1</i> (pesan, grup diskusi, update status, sharing informasi)	238	63,6
<i>Group 2</i> (chatting, video, music, games)	82	21,9
<i>Group 3</i> (salah satu fitus yang menghubungkan ke situs porno)	54	14,4
Total	374	100

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas *content* atau isi akses facebook oleh responden termasuk dalam *Group 1* yaitu untuk berkirin pesan, bediskusi, meng-*update status*, dan *sharing* informasi (63,6%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atri Riyanti 2010, dimana Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Facebook layaknya sebuah panggung sandiwara, setiap individu berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin. Ini dapat dilihat dari aktivitas *update status* dan aktivitas memasang foto profil terbaik dilakukan *facebookers* untuk menciptakan citra diri yang positif. Semua yang ditampilkan *facebookers* di Facebook adalah selalu yang terbaik, karena menurut *facebookers*

- f. Kesadaran Diri/ *self awareness* dalam Akses Jejaring Sosial Facebook

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Kesadaran Diri/ *self awareness* dalam mengakses Facebook Siswa SMA Kota Semarang

Kategori Kesadaran Diri	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	111	29,7
Sedang	179	47,9
Tinggi	84	22,5
Total	374	100

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas Kesadaran Diri/ *self awareness* akses facebook oleh responden termasuk dalam kategori sedang (47,9%).

Dimensi dari variabel kesadaran diri (*awareness*) terhadap keamanan diri saat menggunakan situs jejaring sosial adalah kesadaran mengenai isu privasi, perilaku pengungkapan diri (*self-disclosure*) saat berbagi informasi, serta kesediaan pengguna dalam menjalin pertemuan.

Dimensi-dimensi ini kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk pertanyaan seperti: informasi pribadi apa saja yang pengguna tampilkan di profil mereka, seberapa besar kemungkinan/kesediaan mereka dalam menjalin pertemanan dan membuka hubungan dengan orang yang tidak dikenal serta bagaimana pemahaman mereka mengenai *setting* privasi di situs jejaring sosial facebook.

- g. Sikap Seksual

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Sikap Seksual Siswa SMA Kota Semarang

Kategori Kesadaran Diri	Jumlah	Persentase (%)
Kurang permisif	147	39,3
Lebih permisif	227	60,7
Total	374	100

Dari data tabel diatas, diketahui bahwa mayoritas sikap seksual oleh responden termasuk dalam kategori lebih permisif (60,7%).

Banyak teori yang mendefinisikan sikap seseorang adalah predisposisi untuk memberikan tanggapan terhadap rangsang lingkungan yang dapat memulai atau membimbing tingkah laku orang tersebut. Secara definitif sikap berarti suatu keadaan jiwa dan keadaan berfikir yang disiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek yang diorganisasikan melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung pada minat atau keinginan (Notoatmodjo, 2003).

2. Hasil analisis Bivariat

a. Hubungan Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Facebook dengan Sikap Seksual Remaja

Tabel 4.10 Distribusi Intensitas Penggunaan Jejaring Sosial Facebook dengan Sikap Seksual Remaja

Intensitas	Sikap				%
	Kurang permisif	%	Lebih permisif	%	
Jarang	23	45,1	28	54,9	100
Sering	140	43,3	183	56,7	100

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *Chi Square* nilai p sebesar 0,814 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja.

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa semakin seringnya seseorang menggunakan facebook tidak ada hubungannya dengan sikap seksual remaja. Kemungkinan remaja mendapatkan akses yang mengarah ke situs pornografi tidak melalui

facebook, banyak akun dan website yang masih terbuka secara aktif bisa mereka akses.

b. Hubungan Motif Penggunaan Jejaring Sosial Facebook dengan Sikap Seksual Remaja

Tabel 4.11 Distribusi Motif Penggunaan Jejaring Sosial Facebook dengan Sikap Seksual Remaja

Motif	Sikap				%
	Kurang permisif	%	Lebih permisif	%	
<i>Integrated and Social Interaction</i>	75	48,1	81	51,9	100
<i>Personal Identity</i>	21	30,9	47	69,1	100
<i>Entertainment Information</i>	31	37,8	51	62,2	100
	20	29,4	48	70,6	100

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *Chi Square* nilai p sebesar 0,019 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara motif penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja.

Penelitian ini menjelaskan keterkaitan motif penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja dimana responden yang memiliki motif *integrated and social interaction* dalam penggunaan facebook memiliki sikap lebih permisif terhadap sikap seksual 81 responden (51,9%). Motif *integrated and social interaction* mengidentifikasi diri dengan orang lain dan menguatkan rasa saling memiliki., menghubungkan diri dengan keluarga, kawan maupun masyarakat, mencari rekan untuk berkomunikasi/bercakap-cakap dan berinteraksi. Seseorang yang menggunakan motif ini dalam membuka facebook kemungkinan tidak ada sama sekali keinginan untuk mencari ketertarikan dengan lawan

jenis yang bisa mengarah ke perbuatan negatif.

c. Hubungan *Content* / isi Akses Jejaring Sosial Facebook dengan Sikap Seksual Remaja

Tabel 4.12 Distribusi *Content* / isi Akses Jejaring Sosial Facebook dengan Sikap Seksual Remaja

Intensitas		Sikap				%
		Kurang permisi f	%	Lebih permisi f	%	
Group 1 (pesan, grup diskusi, update status, sharing informasi)	1	75	31,5	163	68,5	100
Group 2 (chatting, video, music, games)	2	45	54,9	37	45,1	100
Group 3 (salah satu fitus yang menghubungkan ke situs porno)	3	27	50	27	50	100

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *Chi Square* nilai p sebesar 0,000 ($p > 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Atri Riyanti 2010, dimana Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Facebook layaknya sebuah panggung sandiwara, setiap individu berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin. Ini dapat dilihat dari aktivitas *update status* dan aktivitas memasang foto profil terbaik dilakukan *facebookers* untuk menciptakan citra diri yang positif. Semua yang ditampilkan *facebookers* di Facebook adalah selalu yang terbaik, karena menurut *facebookers*

d. Hubungan Kesadaran Diri / *Awareness* Penggunaan Jejaring

Sosial Facebook dengan Sikap Seksual Remaja

Tabel 4.13 Distribusi Kesadaran Diri / *Awareness* Penggunaan Jejaring Sosial Facebook dengan Sikap Seksual Remaja

Kesadaran Diri / <i>Awareness</i>	Sikap				%
	Kurang permisif	%	Lebih permisif	%	
Rendah	71	64	40	36	100
Sedang	67	37,4	112	62,6	100
Tinggi	25	29,8	59	70,2	100

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *Chi Square* nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan yang bermakna antara kesadaran diri / *awareness* penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja.

3. Hasil analisis multivariate

Dari hasil analisis diketahui bahwa variabel kesadaran diri / *awareness* mempunyai nilai OR 2,1 yang artinya adalah bahwa remaja yang memiliki kesadaran tinggi / *awareness* terhadap akun facebook mempunyai kemungkinan 2,1 kali bersikap lebih permisif terhadap seksualitas dibandingkan remaja yang memiliki kesadaran (*awareness*) rendah terhadap akun facebooknya.

Diketahui bahwa sekitar 30% hingga 40% *utilisasi traffic Internet internasional* digunakan untuk akses konten negatif terutama pornografi, *warez activity* dan konten *multimedia illegal*. Dimana dampak ikutan akses konten negatif ini mengakibatkan tingginya insiden akibat *malware/malicious code*. Menurut data statistik forum keamanan Internet lebih dari 40% *malicious code* disebarkan menumpang pada material konten negatif dan sisanya melalui SPAM. Penyebab insiden tertinggi lainnya adalah

diakibatkan oleh kesalahan prosedur pengamanan dan kelalaian pengelola sistem.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian, pengolahan data dan pembahasan tentang Pengaruh Paparan Situs Jejaring Sosial Facebook terhadap Sikap Seksual Remaja di Kota Semarang diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Sebagian besar pelajar menggunakan *handphone* sebagai media komunikasi
2. Dengan *handphone* mereka sering mengakses facebook untuk update status dan sharing informasi.
3. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan korelasi *chi square* nilai p sebesar 0,814 ($p > 0,05$) artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja.
4. Ada hubungan yang bermakna antara motif penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja.
5. Ada hubungan yang bermakna antara penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja.
6. Ada hubungan yang bermakna antara kesadaran diri / *awareness* penggunaan facebook dengan sikap seksual remaja.
7. Variabel kesadaran diri / *awareness* mempunyai pengaruh yang paling kuat terhadap sikap seksual remaja dengan nilai $p=0,000$.
8. Remaja yang memiliki kesadaran tinggi / *awareness* terhadap akun facebook mempunyai kemungkinan 2,1 kali bersikap lebih permisif terhadap seksualitas dibandingkan remaja yang memiliki kesadaran (*awareness*) rendah terhadap akun facebooknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Soetjningsih. Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya. Jakarta: Sagung Seto; 2007.
- Moersintowati d. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Jakarta: Sagung Seto; 2002.
- Drs. M.Masri Muadz MS, Drs. Syaefudin M, Drs. Indrawarman M MS, MM, Drs. Edi Muin MS, Utomo DB, Witri Windrawati SP, MKM, et al. Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja. Drs. M.Masri Muadz MS, Drs. Syaefudin M, editors. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi; 2010.
- Drs. M. Masri Muadz MS, Ir. Siti Fathonah M, Drs. Endang Agus Sapri M, Moeliono DL. Keterampilan Hidup Life Skill dalam Program Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi 2008.
- Drs. M.Masri Muadz MS, Drs. Syaefudin M, Drs. Indrawarman M MS, MM, Drs. Edi Muin MS, Utomo DB, Witri Windrawati SP, MKM, et al. Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja). IV ed. Drs. M. Masri Muadz MS, Drs. Syaefudin M, editors. Jakarta: Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-hak Reproduksi; 2009.
- Ramdhani M, Sumardjo. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Proses Belajar dan Tingkat Kecakapan Hidup Remaja. *Factor Related To The Adolescence's Life Skills* Jurnal Penyuluhan. 2006 September 2006;2:2.
- Saudah N. Analisis Pendidikan Kecakapan Hidup Terhadap Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Kontrol Perilaku yang dihayati dalam

- Pencegahan HIV di Kalangan Santri Pondok Pesantren di Surabaya. Surabaya: Universitas Airlangga; 2009.
- Kaligis F, Wiguna T, Widyawati I. Efektifitas pelatihan Kecakapan Hidup terhadap Citra Diri Remaja Majalah Kedokteran Indonesia. 2009 3 Maret 2009;59:3.
- Sarwono W. Psikologi Remaja. Jakarta: Rajawali Pers; 2011.
- Boyd DM, Ellison NB. Social Network Sites: Definition, history and scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*. 2007;13:210-30.
- S. Analysis: Friendster is doing just fine. *Digital Media Wire*. 2007 [updated 2007; cited 2007 30 Juli]; Available from:<http://www.dmwwmedia.com/news/2007/05/14/analysis-friendster-is-doing-just-fine>.
- Hadi M. Facebook untuk Orang Awam. Palembang: Maxicom; 2009.
- Zainun Mt. Pendidikan Seksual pada Remaja. Jakarta; 2002.
- Irawati. Modul Perkembangan Seksualitas Remaja. In: PKBI, editor. Bandung: UNFPA; 1999.
- Santrock J. Adolescence: Perkembangan Remaja. Jakarta: Erlangga; 2003.
- Notoatmojo S. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Aziz A, A H. Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis. Jakarta: Salemba Medika; 2007
- Notoatmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2005.
- Latipun. Psikologi Konseling. Malang UMM Press; 2001.
- Notoatmodjo, Soekidjo. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- \Widayatun, Rusmi T. Ilmu Perilaku. Jakarta: CV Agung Seto; 1999.
- Ahmadi A. Psikologi Sosial. Jakarta: Rineka Cipta; 2002.
- Griffin EA. A first look at communication theory. London: McGraw-Hill; 2003.
- Miller K. Communication Theories: Perspective, process, and Context. Boston: McGraw Hill; 2002.
- Notoatmodjo DS. Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Yogyakarta: Andi offset; 1993.
- Green LW, Kreuter MW. Health Promotion Planning An Educational and Enviromental Approach. Mountain View: Mayfield Publishing Company; 1991.
- Fishbein M, Ajzen. Belief, Attitudes, Intention, and Behavior: an Introduction to Theory and Research. Addison-Wesley: Reading MA; 1975.
- Sugiyono. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta; 2004.
- Handoko Riwidikdo S. Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press; 2008.
- Riono, C PA, Ardisasmita, Ariawan I. Apikasi Regresi Logistik. Depok: Badan Penerbit Kesehatan Masyarakat FKM-UI; 1992.\
- Santoso. Buku Latihan SPSS Statistik Multivariat. Jakarta: Gramedia; 2000.